

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis terkait pengaruh suku bunga (BI Rate), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas bank umum syariah, dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel X1 (BI Rate): Variabel X1 memiliki koefisien regresi sebesar 0.505847, nilai t-statistik 1.708347, dan tingkat signifikansi (p-value) sebesar $0.1000 > 0.05$. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y) pada Bank umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2020-2024.
2. Variabel X2 (Dana Pihak Ketiga): Variabel X2 memiliki koefisien regresi sebesar -0.005366, nilai t-statistik -2.358910, dan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0.0265 kurang dari 0.05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap Likuiditas (Y). Ini mengindikasikan bahwa secara parsial, variabel X2 berpengaruh Negatif signifikan terhadap Likuiditas (Y) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2020-2024.
3. Variabel X3 (*Non Performing Financing*): Variabel X3 memiliki koefisien regresi sebesar -0.849968, nilai t-statistik -0.383434, dan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0.7046 jauh lebih besar dari 0.05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y) pada Bank umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2020-2024.

4. Secara Simultan, Variabel BI Rate (X1), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar $3,010402 > f$ tabel $2,911334$. Selain itu nilai Probabilitas (*F-statistic*) adalah $0,014127 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2020-2024.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di dalam hasil penelitian ini penulis memberikan beberapa pendapat dan saran sebagai berikut:

1. Ketika BI Rate meningkat, bank umum syariah tetap harus menyesuaikan margin bagi hasil dalam menyetarakan kenaikan suku bunga pada Bank Konvensional guna menjaga likuiditas agar tetap dalam tingkat yang sehat. Saat BI Rate meningkat maka nasabah akan berpindah ke Bank Umum Syariah dalam memilih produk pembiayaan yang relatif lebih terjangkau karena tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil.
2. Kenaikan Dana Pihak Ketiga ini sangat membantu dalam menjaga likuiditas, namun saat kenaikan Dana Pihak Ketiga tidak disertai dengan pengawasan dan pengelolaan yang kurang bijak justru akan membuat likuiditas dalam tingkat yang kurang sehat, maka bank umum syariah perlu memperketat pengawasan dan mengelola dana pihak ketiga dengan bijak saat dana pihak ketiga sedang meningkat, hal ini guna mendukung tingkat likuiditas yang baik dalam bank umum syariah.
3. *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah yang tinggi menyebabkan likuiditas bank umum syariah menjadi tidak sehat, maka bank umum syariah perlu menjaga tingkat NPF agar tidak tinggi yaitu dengan membatasi pembiayaan serta meningkatkan *Assets* dan *Liability Management* banknya.

4. Likuiditas merupakan hal yang krusial dalam perbankan karena tingginya Likuiditas akan menyebabkan bank bisa mengalami kebangkrutan atau terjadinya *Bank Rush* serta rendahnya tingkat likuiditas akan menyebabkan dana idle, sehingga tingkat likuiditas harus tetap terjaga. Bank perlu meningkatkan penghimpunan dana serta menyetarakan penyaluran dananya agar tetap likuid.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**